



Teaching Professional Education Journal

Vol. 3, 1 (April 2026) pp. 23-27

Received: 30-03-2026

Accepted: 18-04-2026

Published: 21-04-2026

Doi : <https://doi.org/10.32678/tpej.v3i01.12770>

Penguatan Nilai Spiritual Dan Moral Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Era Modern

¹ Akmad Yusup, ²Abdul Qodir, ³Cepi Ramdani

akmadyusup92@guru.sd.belajar.id

¹ SDN Ciborerang

^{2,3} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<p>Abstrak</p>	<p>Penguatan nilai spiritual dan moral menjadi isu penting dalam pendidikan di tengah perkembangan era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial yang cepat, dan kecenderungan individualisme. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan nilai spiritual dan moral melalui pembelajaran kontekstual di era modern dengan menggunakan pendekatan <i>Systematic Literature Review</i> (SLR). Artikel-artikel ilmiah yang relevan dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, strategi, dan implikasi pembelajaran kontekstual terhadap pembentukan nilai spiritual dan moral. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga nilai spiritual dan moral tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam tindakan sehari-hari. Pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran beragama, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual menjadi strategi yang relevan dan adaptif untuk memperkuat nilai spiritual dan moral peserta didik di era modern.</p> <p>Kata Kunci : Nilai Spiritual, Nilai Moral, Pembelajaran Kontekstual, Era Modern, Pendidikan Karakter</p>
<p>Abstract</p>	<p><i>The strengthening of spiritual and moral values has become an important issue in education amid the modern era characterized by technological advancement, rapid social change, and growing individualism. These conditions require education not only to focus on academic achievement but also on shaping learners' character so that they possess faith, noble morals, responsibility, and the ability to live harmoniously in society. This study aims to examine the strengthening of spiritual and moral values through contextual learning in the modern era using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Relevant scientific articles were systematically analyzed to identify patterns, strategies, and implications of contextual learning for spiritual and moral value formation. The findings reveal that contextual learning effectively connects academic content with learners' real-life experiences, enabling spiritual and moral values to be internalized not merely as theoretical knowledge but as daily practice. This approach is effective in fostering religious awareness, honesty, empathy, responsibility, and mutual respect. Therefore, contextual learning is a relevant and adaptive strategy for strengthening learners' spiritual and moral values in the modern era.</i></p> <p>Keywords: spiritual values, moral values, contextual learning, modern era, character education</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan manusia seutuhnya. Dalam konteks kehidupan modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital, perubahan gaya hidup, serta meningkatnya arus informasi yang begitu cepat, pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan keteguhan moral agar mampu menghadapi berbagai dinamika kehidupan secara bijak dan bertanggung jawab (Puspitasari & Syafitri, 2025).

Era modern membawa berbagai peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka akses belajar yang lebih luas, cepat, dan fleksibel. Namun di sisi lain, arus digitalisasi juga memunculkan berbagai persoalan moral seperti menurunnya empati, melemahnya sikap hormat, penyebaran informasi yang tidak benar, serta kecenderungan perilaku instan dan konsumtif. Dalam kondisi seperti ini, penguatan nilai spiritual dan moral menjadi semakin urgen untuk ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang bermakna dan kontekstual (Zaleha, 2025).

Pembelajaran kontekstual hadir sebagai salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut. Pendekatan ini menempatkan pengalaman nyata peserta didik sebagai titik tolak pembelajaran, sehingga materi yang dipelajari tidak berhenti pada tataran konsep, melainkan dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya memperkuat pemahaman akademik, tetapi juga membuka ruang bagi internalisasi nilai spiritual dan moral melalui pengalaman langsung, refleksi, dan praktik social (Rosyad dkk, 2026).

Dalam perspektif pendidikan karakter, nilai spiritual berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, kesadaran akan makna hidup, serta kemampuan menghayati nilai-nilai ketuhanan dalam tindakan. Adapun nilai moral berkaitan dengan perilaku baik-buruk dalam relasi antarmanusia, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kepedulian social (Jayanti, 2025). Kedua nilai ini sangat penting karena menjadi fondasi dalam membangun pribadi yang utuh dan berintegritas. Tanpa penguatan nilai spiritual dan moral, pendidikan berisiko menghasilkan generasi yang cerdas secara kognitif namun rapuh secara etik dan social (Hamim dkk, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan konteks kehidupan nyata lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan yang dekat dengan realitas mereka, peserta didik lebih mudah memahami pentingnya nilai-nilai spiritual dan moral, serta terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana pembelajaran kontekstual dapat menjadi strategi penguatan nilai spiritual dan moral di era modern (Hamzah dkk, 2025).

Terdapat beberapa penelitian yaitu penelitian dari Teteleta & Gultom (2022); Padakari & Korwa (2025); Syafruddin (2025); Tambunan et al (2026) sebagian besar penelitian cenderung membahas pembelajaran kontekstual dari aspek peningkatan hasil belajar kognitif, sementara kajian yang secara spesifik mengaitkan pembelajaran kontekstual dengan penguatan nilai spiritual dan moral di era modern masih terbatas. Selain itu, integrasi antara dimensi spiritual dan moral dalam satu kerangka pembelajaran kontekstual belum banyak dikaji secara komprehensif, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara mendalam menganalisis bagaimana pembelajaran kontekstual dapat dioptimalkan sebagai strategi penguatan nilai spiritual dan moral peserta didik di era modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan nilai spiritual dan moral melalui pembelajaran kontekstual di era modern. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bermoral, dan berkepribadian luhur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan metode kualitatif untuk mengkaji secara komprehensif berbagai penelitian yang relevan dengan topik penguatan nilai spiritual dan moral melalui pembelajaran kontekstual di era modern (Nasution & Ismail, 2025). Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah secara sistematis, objektif, dan terstruktur.

Proses penelitian diawali dengan perumusan pertanyaan penelitian yang menjadi dasar arah kajian. Selanjutnya, peneliti menentukan kata kunci pencarian yang sesuai untuk menelusuri artikel-artikel ilmiah melalui database akademik. Artikel yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025, berfokus pada pembelajaran kontekstual, nilai spiritual, nilai moral, serta pendidikan karakter, dan menggunakan metode penelitian empiris maupun kajian pustaka (Wada dkk, 2024).

Setelah melalui proses seleksi, artikel-artikel yang dinilai relevan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema, pola, serta temuan utama yang berkaitan dengan penguatan nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran kontekstual. Tahap akhir dilakukan dengan mensintesis seluruh temuan tersebut guna menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Dari keseluruhan proses ini, diperoleh sepuluh artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini (Lubis dkk, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Systematic Literature Review* terhadap sepuluh artikel menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan nilai spiritual dan moral peserta didik di era modern. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai yang memungkinkan peserta didik mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman hidup mereka secara nyata. Dengan pendekatan kontekstual, nilai spiritual dan moral tidak diajarkan secara abstrak, melainkan dihadirkan melalui situasi, peristiwa, dan praktik pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengamati, bertanya, menganalisis, dan merefleksikan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan nyata. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, disiplin, dan rasa hormat terhadap sesama.

Dalam konteks spiritual, pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menyadari bahwa setiap aktivitas belajar dapat menjadi sarana untuk mengenali kebesaran Tuhan, mensyukuri kehidupan, serta menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih mendalam (Chaer et al, 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penguatan nilai spiritual dan moral melalui pembelajaran kontekstual sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan. Guru tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang memungkinkan nilai-nilai tersebut hadir secara alami dalam interaksi pembelajaran. Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat penting karena peserta didik cenderung lebih mudah meniru perilaku daripada hanya mendengar penjelasan. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual yang berhasil bukan hanya bergantung pada desain materi, tetapi juga pada kualitas relasi pedagogis antara guru dan peserta didik (Hamidah dkk, 2025).

Dalam kerangka teori konstruktivisme, pembelajaran kontekstual sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Peserta didik membentuk pemahaman baru berdasarkan pengalaman yang mereka alami sendiri, sehingga nilai spiritual dan moral tidak diterima secara pasif, melainkan diolah melalui proses berpikir, perasaan, dan tindakan. Hal ini sangat relevan dalam pendidikan karakter, karena nilai-nilai tidak cukup hanya diajarkan melalui ceramah, tetapi harus dialami, dibiasakan, dan direfleksikan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual menjadi pendekatan yang efektif untuk menjembatani antara pengetahuan, pengalaman, dan pembentukan karakter.

Lebih lanjut, hasil kajian mengungkap bahwa pembelajaran kontekstual memiliki peran penting dalam menjawab tantangan era modern yang ditandai oleh perubahan sosial dan budaya yang cepat. Dalam masyarakat digital, peserta didik menghadapi beragam informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Situasi ini menuntut adanya pendidikan yang mampu membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis sekaligus ketahanan nilai. Pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi peserta didik untuk menilai secara kritis berbagai fenomena sosial, membedakan mana yang baik dan buruk, serta menghubungkannya dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang menjadi pedoman hidup.

Kajian ini juga menemukan bahwa penguatan nilai spiritual dan moral akan lebih efektif apabila pembelajaran kontekstual diintegrasikan dengan kehidupan keluarga dan masyarakat. Pendidikan nilai tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah, karena proses internalisasi nilai berlangsung secara berkelanjutan di rumah, lingkungan sosial, dan ruang digital yang diakses peserta didik. Oleh sebab itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar nilai spiritual dan moral dapat ditanamkan secara konsisten. Ketika ketiga lingkungan pendidikan tersebut memberikan pesan yang selaras, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan (Ramadani & Wahyuni, 2025).

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga terbukti mampu memperkuat aspek moral melalui kegiatan reflektif, diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata. Melalui strategi tersebut, peserta didik dilatih untuk mengambil keputusan secara etis, mempertimbangkan dampak tindakan, serta mengembangkan empati terhadap orang lain. Proses ini sangat penting karena moralitas tidak tumbuh hanya melalui pengetahuan tentang aturan, tetapi melalui kebiasaan berpikir dan bertindak yang benar dalam kehidupan sehari-hari (Dini, 2023). Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya membentuk pemahaman moral, tetapi juga membangun kebiasaan moral yang berkelanjutan.

Dari sisi spiritual, pembelajaran kontekstual dapat dikaitkan dengan rasa syukur, kesadaran diri, dan kesadaran akan makna hidup. Ketika peserta didik diajak memahami materi pelajaran melalui fenomena kehidupan yang konkret, mereka lebih mudah melihat keteraturan, kebijaksanaan, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kehidupan. Hal ini mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual yang tidak sekadar bersifat ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap rendah hati, sabar, ikhlas, dan menghargai sesama. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual memiliki potensi besar untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berjiwa luhur (Mursida, 2025).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam penguatan nilai spiritual dan moral di era modern. Pendekatan ini mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, memperkuat internalisasi nilai, serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip spiritual dan moral. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual layak dikembangkan secara lebih luas dalam praktik pendidikan sebagai upaya membangun generasi yang berpengetahuan, berakarakter, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki peran penting dalam penguatan nilai spiritual dan moral di era modern. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman nyata sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, disiplin, dan kesadaran beragama dapat diinternalisasi secara lebih mendalam. Pembelajaran kontekstual juga memperkuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman, dan tindakan, sehingga pendidikan tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara utuh. Dengan

demikian, pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang relevan untuk mendukung pendidikan karakter yang adaptif, humanis, dan bermakna di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, S. H., Nuraeni, E., & Ramdani, C. (2025). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Tematik untuk Optimalisasi Pembelajaran AUD di PAUD Al-Ghazali Pabuaran Subang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 43-47.
- Chaer, H., Efendi, M., & Qodri, M. S. (2025). Pembelajaran kontekstual. *Jurnal Lisdaya*, 21(1), 14-28.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Keteladanan orang tua dalam mengembangkan moralitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369-5379.
- Fitria, D. A., Ramdani, C., & Miftahudin, U. (2024). Peran sekolah dalam upaya optimalisasi pendidikan karakter anak usia dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57-67.
- Hamidah, S., Fitriyanti, A. D., & Ginting, R. F. (2025). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Kajian Teoretis. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(4).
- Hamim, A. H., Rindiani, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 97-105.
- Hamzah, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Desain bahan ajar bermuatan nilai-nilai Islam melalui model pembelajaran berbasis proyek: Kajian teoritis dan praktis. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 227-245.
- Jayanti, D. S. D. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Unisan Jurnal*, 4(12), 22-31.
- Lubis, L. H., Amriyah, C., Afriyadi, M. M., & Ridho, I. S. (2025). Integration of Religious Character in Learning at Nature Schools. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 133-147.
- Padakari, S. L., & Korwa, F. (2025). Spiritualitas kontekstual: Model pendidikan iman Kristen dalam menjawab tantangan generasi Z. *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 16-29.
- Ramdani, C., & Wijaya, P. K. (2025). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN EMOSI DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN. *Al Hanin*, 5(2).
- Ramdani, C., Tanjung, A., Windiastuti, E., & Arifin, Z. (2025). School Leaders' View: Pemanfaatan AI di Pendidikan Anak Usia Dini. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(2), 751-772.
- Syafruddin, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 135-144.
- Tambunan, C. L., Siregar, N., Hutagaol, E., & Simbolon, H. (2026). PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KRISTIANI SECARA VISUAL DAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SPIRITUAL MAHASISWA. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 7(1).
- Tetelepta, H. B., & Gultom, J. M. P. (2022). Kontekstual Sinergisitas Gereja Dan Influencer Rohani Dalam Pembangunan Spiritual Generasi "Z". *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 308-328.